BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep *Student Center Learning* (SCL)

   a. Pengertian

   Metode pembelajaran *student center learning* (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada capaian pembelajaran melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dan meningkatkan pengetahuan. Mahasiswa didorong untuk memiliki motivasi tinggi serta berupaya mencapai hasil pembelajaran (Dikti, 2014).

   Paradigma cara pandang pembelajaran SCL terdiri dari tiga hal, yakni: pengetahuan, belajar, dan pembelajaran, dengan paradigma ini maka harus ada beberapa prinsip dalam pembelajaran SCL adalah: memandang pengetahuan sebagai satu hal yang belum lengkap, memandang proses belajar sebagai proses mencari pengetahuan yang akan dipelajari, dan memandang proses pembelajaran sebagai proses pengajaran yang dilakukan secara klasikal (Dikti, 2014).

   b. Ciri metode pembelajaran SCL adalah

   Ciri metode pembelajaran SCL adalah: 1) Dosen berperan sebagai

fasilitator dan motivator; 2) Mahasiswa bersifat kreatif mengintegrasikan kemampuan kognitif, psikomotor dan afeksi; 3) Proses interaksi menitik beratkan *method of inquiry and discovery;* 4) Sumber belajar mahasiswa bersifat multi dimensi; 5) Lingkungan belajar harus sudah terancang dan kontekstual (Dikti, 2014).

c. Model SCL mempunyai beberapa komponen penting, antara lain: 1) Dosen/tutor, dosen berperan menjaga proses diskusi agar dapat aktif dalam diskusi, memantau kemajuan belajar mahasiswa; 2) mahasiswa harus berpartisipasi aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran; 3) trigger, dapat berupa skenario atau video ataupun gambar, trigger yang baik adalah trigger yang mampu menstimulus mahasiswa dalam proses belajar . Adanya kualitas yang bagus dari ketiga komponen tersebut akan memberikan hasil yang optimal (Buku panduan pengembangan KBK Direktorat Akademik Dikti, 2008 dalam Lestari&Shaferi, 2014).

d. Peran dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran SCL

Dosen memiliki peran penting dalam pelaksanaan SCL, antara lain: 1) Sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran; 2) Memahami capaian pembelajaran mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran;3) Merancang strategi dan lingkungan pembelajaran; 4) Menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa; 5) Membantu mahasiswa mengakses informasi 6) Mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil

belajar mahasiswa dengan capaian pembelajaran yang akan diukur (Dikti, 2014).

Mahasiswa juga berperan dalam proses pembelajaran SCL berupa:1) Memahami capaian pembelajaran mata kuliah;2) Menguasai strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen;3) Menyepakati rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikuti

e. Ragam Metode pembelajaran SCL

Ragam Metode pembelajaran SCL: SGD, Simulasi, *Discovery Learning, Self Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction, Project Based Learning, Problem Based Learning* (Dikti, 2014).

1) Small Group Discussion (SGD)

SGD Merupakan salah satu elemen belajar secara aktif dari banyak model pembelajaran SCL. Mahasiswa diminta membuat beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan bahan yang telah diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut, dalam kelompok kecil itu mahasiswa akan belajar menjadi pendengar yang baik, bekerjasama untuk tugas bersama, memberi dan menerima umpan balik, menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti.

Aktivitas yang diskusi kelompok kecil tersebut berupa: membangkitkan ide, menyimpulkan poin penting, mengakses

skill dan pengetahuan, mengkaji topik yang pernah dibahas di kelas, menelah latihan, *quiz* tugas menulis, memproses *outcome* pada akhir kelas, memberi komentar tentang jalannya kelas, membandingkan teori isu dan interpretasi, menyelesaikan masalah dan *brainstroming.* Penelitian yang dilakukan (Janor. *et, al*. 2013) menyatakan bahwa penerapan SCL mampu meningkatkan kualitas proses dalam belajar dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencari informasi terbaru.

2) Simulasi/demonstrasi

Simulasi merupakan model yang membawa situasi mirip dengan sesungguhnya. Simulasi bisa dalam bentuk: permainan peran, *simulation exercise and games*. Penelitian yang dilakukan (Gunawan. 2012) penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan nilai belajar pada siswa.

3) Discovery learning (DL)

Discovery learning merupakan metode belajar yang memanfaatkan informasi yang tersedia, baik dari dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan diterapkannya *discovery learning* motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat (Seol, *et.al*; 2012).

4) Self Directed Learning (SDL)

SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif

mahasiswa sendiri, dalam hal ini perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dilakukan oleh mahasiswa, sementara dosen bertindak sebagai fasilitator yang memberi arahan, bimbingan dan konfirmasi kemajuan belajar pada mahasiswa.

Prinsip metode pembelajaran SDL adalah: a) pengalaman merupakan sumber belajar yang bermanfaat; b) pembelajaran mandiri diawali dari kesiapan mahasiswa dalam belajar; c) orang dewasa lebih tertarik pada suatu permasalahan. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Aditya,*et,al;* 2014)

5) *Cooperative Learning (CL)*

CL adalah belajar secara berkelompok yang dirancang dosen untuk memecahkan masalah atau kasus. Mahasiswa mengikuti aturan yang ditentukan oleh dosen. CL bermanfaat meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dan meningkatkan ketrampilan komunikasi (Abu, 2012)

6) *Collaborative Learning (CL)*

Collaborative Learning adalah metode belajar yang menitik beratkan pada kerjasama antar mahasiswa, prosedur dalam metode ini mahasiswa membentuk kelompok sesuai peminatan, mahasiswa memecahkan suatu masalah/kasus yang

berasal dari dosen, prosedur kerja, cara kerja kelompok serta hasil diskusi kelompok dinilai dosen. Penerapan *collaborative learning* berpengaruh positif pada siswa, kemampuan berfikir kritis pada siswa semakin meningkat, kemampuan komunikasi semakin baik (Trihandayani, 2014)

7) *Contextual Instruction (CI)*

Contextual Instruction merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi kehidupan sehari-hari dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara isi mata kuliah dengan situasi sehari-hari, dalam hal ini dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama untuk mencapai kompetensi suatu mata kuliah. *Contextual Instruction* dapat digabungkan dengan SGD dalam aplikasi metode pembelajaran, metode ini sangat baik untuk mengembangkan *softskill* dan pengetahuan (Lestari&Shaferi, 2014)

8) *Project Based Learning (PjBL)*

Project Based Learning adalah metode belajar yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian penggalian dari suatu pertanyaan, dimana dari hasil analis jawaban tersebut mahasiswa merancang dan membuat suatu proyek. Penerapan metode PjBL memudahkan dan menjadi media bagi siswa

untuk mengasah *softskill* (Akbar, 2015).

9) *Problem Based Learning/Inquiry (PBL/I)*

Problem Based Learning adalah metode belajar yang memanfaatkan masalah yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa menganalisis memecahkan masalah tersebut. Langkah yang harus diperhatikan mahasiswa yaitu: a) Menerima masalah yang sesuai dengan kompetensi mata kuliah ;b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; c) Mengaitkan data dengan masalah; d) Menganalisis pemecahan masalah dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa melakukan pemecahan masalah. Metode PBL mampu meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam suatu mata pelajaran (Handayani&Hadi, 2015).

f. Perbedaan TCL dan SCL

Karakteristik TCL adalah: 1) Pengetahuan didapat dari informasi dosen; 2) Mahasiswa secara pasif menerima informasi/pengetahuan; 3)Menekankan penguasaan materi; 4) Memanfaatkan media tunggal; 5) Dosen sebagai pemberi informasi yang utama; 6) Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan secara terpisah; 7) Menekankan pada jawaban yang benar

Karakteristik SCL adalah: 1) Mahasiswa aktif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan;2) Metode ini mengembangkan karakter mahasiswa;3) Memanfaatkan banyak

media untuk mendapatkan informasi;4) Dosen berperan sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa;5) Proses pembelajaran dan assesment dilakukan secara berkesinambungan;6) Lebih menekankan proses pengembangan pengetahuan, dalam suatu kesalahan dijadikan bahan pembelajaran kedepan (Anonim, 2014).

g. Keunggulan dan kelemahan SCL adalah

Keunggulan SCL adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa;2) Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran;3) Meningkatkan motivasi dan kreativitas mahasiswa;4) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk bersosialisasi lebih luas dan meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan mental (Baeten *et al*, 2010, dalam Janor *et al*. 2013).

Kelemahan SCL adalah: 1) kebisingan di kelas karena banyaknya siswa saling berdiskusi; 2) kurangnya minatnya siswa dalam kegiatan diskusi sehingga mereka hanya datang di kelas dan tidak ikut berpartisipasi atau terlibat dalam diskusi; 3) masih banyaknya mahasiswa yang meyakini bahwa pendidikan formal itu adalah model TCL bukan SCL; 4) media yang digunakan dalam pembelajaran SCL tergantung pada fasilitas yang ada di institusi tersebut; 5) dosen tidak mengetahui secara langsung kesulitan mahasiswa apabila ada masalah; 6) memakan banyak waktu ; 7)

menguras tenaga dan pikiran mahasiswa (Zohrabi, *et, al.* 2012; Rasiban, 2013; Nawi, 2011).

h. Evaluasi metode pembelajaran SCL

Hal yang dapat dipelajari mahasiswa tercakup dalam tiga domain, antara lain:1) domain kognitif; 2) domain psikomotor; 3) domain afektif (Nursalam&Efendi, 2012)

1) Domain kognitif mencakup: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi
2) Domain psikomotor mencakup: peniruan gerak, penggunaan (konsep melakukan gerak), ketepatan, perangkaian dan naturalisasi
3) Domain afektif mencakup: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman.

Evaluasi metode pembelajaran SCL mencakup 2 domain: kognitif, afektif.

1) Domain kognitif

   Metode pembelajaran SCL sangat besar pengaruhnya pada mahasiswa salah satunya meningkatkan nilai dan pengetahuan pada mahasiswa (Tran, 2011) dan meningkatkan kreativitas kemandirian (Dikti, 2014).

2) Domain afektif

   Evaluasi domain afektif pada pembelajaran SCL dapat dilihat dari kesempatan mahasiswa untuk bersosialisasi lebih luas dan

rasa percaya diri serta kemampuan mental mahasiswa semakin meningkat (Baeten, *et al*. 2010 dalam Janor, *et al*. 2013).

2. *Small Group Discusion (SGD)*

a. Pengertian

SGD adalah diskusi kelompok kecil (tutorial) yang merupakan jantung dari PBL, aktivitas PBL bertumpu pada proses tutorial, dalam proses tutorial peserta didik bersama dengan tutor melakukan pemahaman dan pencarian pengetahuan yang tersimpan di dalam masalah yang telah disajikan dalam modul berupa skenario, melalui langkah terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Priyatmodjo, 2010 dalam Fitria, *et al.* 2013).

SGD menurut Herreid (2007 dalam Aminuddin. 2013) merupakan metode yang menekankan partisipasi dan interaksi anggota kelompok kecil, mahasiswa diarahkan untuk mendapatkan kompetensi berupa kemampuan kognitif dan afektif. Pernyataan ini diperkuat pendapat (Yudhi &Farida 2009 dalam Hardiansyah. 2014) Model pembelajaran SGD merupakan model pembelajaran mandiri melatih mahasiswa disiplin, menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi meskipun tidak didampingi pembimbing.

b. Manfaat SGD

Manfaat SGD adalah:1) Meningkatkan partisipasi mahasiswa; 2) Meningkatkan ketrampilan komunikasi ; 3) Menanamkan rasa tanggung jawab pada mahasiswa; 3) Mendorong mahasiswa kepemahaman yang lebih dalam suatu materi 4) Mendorong mahasiswa dalam ketrampilan pemecahan masalah; 5) Meningkatkan partisipasi kerja tim dan interaksi sosial antar kelompok; 6) Mengembangkan ketrampilan interpersonal; 7) Memberikan kesempatan mahasiswa untuk mampu berpendapat didepan orang lain; 8) Menerima umpan balik dari guru dan antar anggota SGD; 9) Meningkatkan belajar mandiri dan bertukar informasi (B.H Bay&S.S.W Tay, 2014; Dent&Harden, 2013; Annamalai,et al; 2015).

c. Langkah-langkah metode SGD

Langkah-langkah penerapan metode SGD menggunakan 5 *jump* diantaranya:1) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 mahasiswa) dengan menunjuk ketua dan sekretaris; 2) mengidentifikasi kata yang sulit dan menjawab; 3) Mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan; 4) menjawab masalah sementara; 5) menetapkan tujuan pembelajaran; 6) mencari jawaban dari tujuan pembelajaran (Ismail. 2008 dalam Kaspin. 2011; Huriah, 2015)

d. Kegiatan mahasiswa pada penerapan SGD

Kegiatan mahasiswa pada penerapan SGD adalah:1)

Mempersiapkan diri dan materi diskusi; 2) Mengenali kondisi terkini mahasiswa; 3) Membuka perkuliahan dan menjelaskan tujuan diskusi serta pokok-pokok masalah; 4) Mengarahkan kegiatan diskusi; 5) Memberi kesempatan bertanya pada mahasiswa; 6) Mengevaluasi hasil kegiatan diskusi; 7) Memberi umpan balik tentang jalannya diskusi dan capaian hasil kegiatan diskusi; 8) Menutup kegiatan perkuliahan (Aminuddin, 2013).

e. Kegiatan Dosen pada penerapan SGD

Kegiatan Dosen pada penerapan SGD adalah: 1) Mempersiapkan diri dan materi diskusi; 2) Mengenali kondisi terkini mahasiswa; 3) Membuka perkuliahan dan menjelaskan tujuan diskusi serta pokok-pokok masalah; 4) Mengarahkan kegiatan diskusi; 5) Memberi kesempatan bertanya pada mahasiswa; 6) Mengevaluasi hasil kegiatan diskusi; 7) Memberi umpan balik tentang jalannya diskusi dan capaian hasil kegiatan diskusi; 8) Menutup kegiatan perkuliahan (Aminuddin, 2013).

f. Komponen rancangan skenario dalam SGD

Skenario dalam SGD harus terdapat kriteria penting, yaitu: 1) masalah yang dipakai harus berkaitan dengan pengalaman riil mahasiswa, bukan prinsip disiplin akademisi tertentu; 2) didalam skenario masalah terkandung teka teki; 3) masalah harus bermakna bagi mahasiswa; 4) masalah memiliki cakupan yang luas; 5) masalah harus memberikan manfaat kelompok (Sugiyanto, 2010

dalam Wigar, 2012).

g. Kriteria skenario yang baik antara lain:1) skenario berisi peristiwa atau kasus yang dapat merangsang diskusi; 2) skenario berisi informasi yang mendukung kasus dari metode SGD; 3) skenario yang menarik dapat menggunakan media pendukung seperti gambar, teks, video sebagai pemicu dari kasus; 4) skenario yang akan dipublikasikan dilakukan pengeditan sebanyak dua kali atau lebih; 5) skenario yang dipublikasikan untuk mahasiswa dibiarkan berkembang dengan bertahap tanpa mengekspos semua skenario yang sudah direvisi tersebut, hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu menganalisis skenario serta menggali informasi yang terdapat di skenario (Chan *et al.* 2010 dalam Eryanti, 2014)

h. Indikator pencapaian SGD

Pencapaian SGD didapatkan apabila mahasiswa mampu menempuh seluruh rangkaian kegiatan SGD dan mendapatkan hasil maksimal. Indikator dapat dilihat dari satuan acara perkuliahan pada tiap pertemuan. Seluruh kegiatan diikuti mahasiswa dan mendapatkan pemahaman materi kuliah dan esensi materi kuliah berupa *softskill*.

Dosen menilai individu kelompok dan menilai kelompok itu sendiri. Dosen berkeliling mengamati kelompok dalam berinteraksi dalam diskusi, kemudian dosen akan memfasilitasi kelas dengan diskusi antarkelompok untuk mendapatkan kesimpulan materi atau

topik yang dibahas (Lestari&Shaferi, 2014).

i. Keterbatasan SGD

Keterbatasan SGD: 1) Membutuhkan banyak waktu dan kurang efektif jika mahasiswa berjumlah banyak; 2) Metode ini mengharuskan mahasiswa untuk lebih menyiapkan bahan diskusi; 3) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada tahap awal proses belajar; 4) Metode ini kurang efektif jika rencana diskusi tidak dipersiapkan dengan baik dan pelaksanaan diskusi berjalan kaku maupun tertutup (Aminuddin, 2013).

3. Manajemen Keperawatan

a. Deskripsi Mata Kuliah

Deskripsi Manajemen keperawatan: Manajemen keperawatan mempelajari bagaimana mengelola sekelompok perawat dengan menggunakan fungsi manajemen sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan kepada klien. Fokus cabang ilmu membahas tentang teori-teori manajemen dan kepemimpinan untuk memberikan pelayanan keperawatan profesional. Penekanannya meliputi penggunaan ketrampilan manajemen dan kepemimpinan dalam usaha pasien secara menyeluruh dalam manajemen pelayanan keperawatan dan dalam memprakarsai perubahan yang efektif dalam system asuhan keperawatan. Bentuk pengalaman belajar meliputi kuliah, diskusi, dan praktek lapangan seminar

digunakan untuk mensintesis konsep-konsep dari mata ajaran pokok.

b. Topik mata kuliah Manajemen Keperawatan

Topik mata kuliah Manajemen Keperawatan: 1) Menjelaskan tentang Pengantar Manajemen Keperawatan; 2) Menjelaskan tentang Tingkatan Manajemen Keperawatan; 3) Menjelaskan tentang Pengorganisasian, perilaku dan koordinasi mengatasi keengganan; 4) Menjelaskan tentang Pengarahan; 5) Menjelaskan tentang Motivasi; 6) Menjelaskan tentang Perencanaan tenaga; 7) Menjelaskan tentang Sistem Informasi Manajemen dan Penilaian Kinerja; 8) Menjelaskan tentang Metode Asuhan Keperawatan; 9) Menjelaskan tentang Supervisi; 10) Menjelaskan tentang Program Menjaga Mutu; 11) Menjelaskan tentang Kepemimpinan secara umum; 12) Menjelaskan tentang Kepemimpinan dalam Keperawatan; 13) Menjelaskan tentang Pola pelayanan keperawatan dalam menghadapi system pelayanan kesehatan di Indonesia (Anonim, 2015).

Mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global diajarkan pada semester 6 dengan beban 2 sks (Anonim, 2015).

B. Kerangka Teori

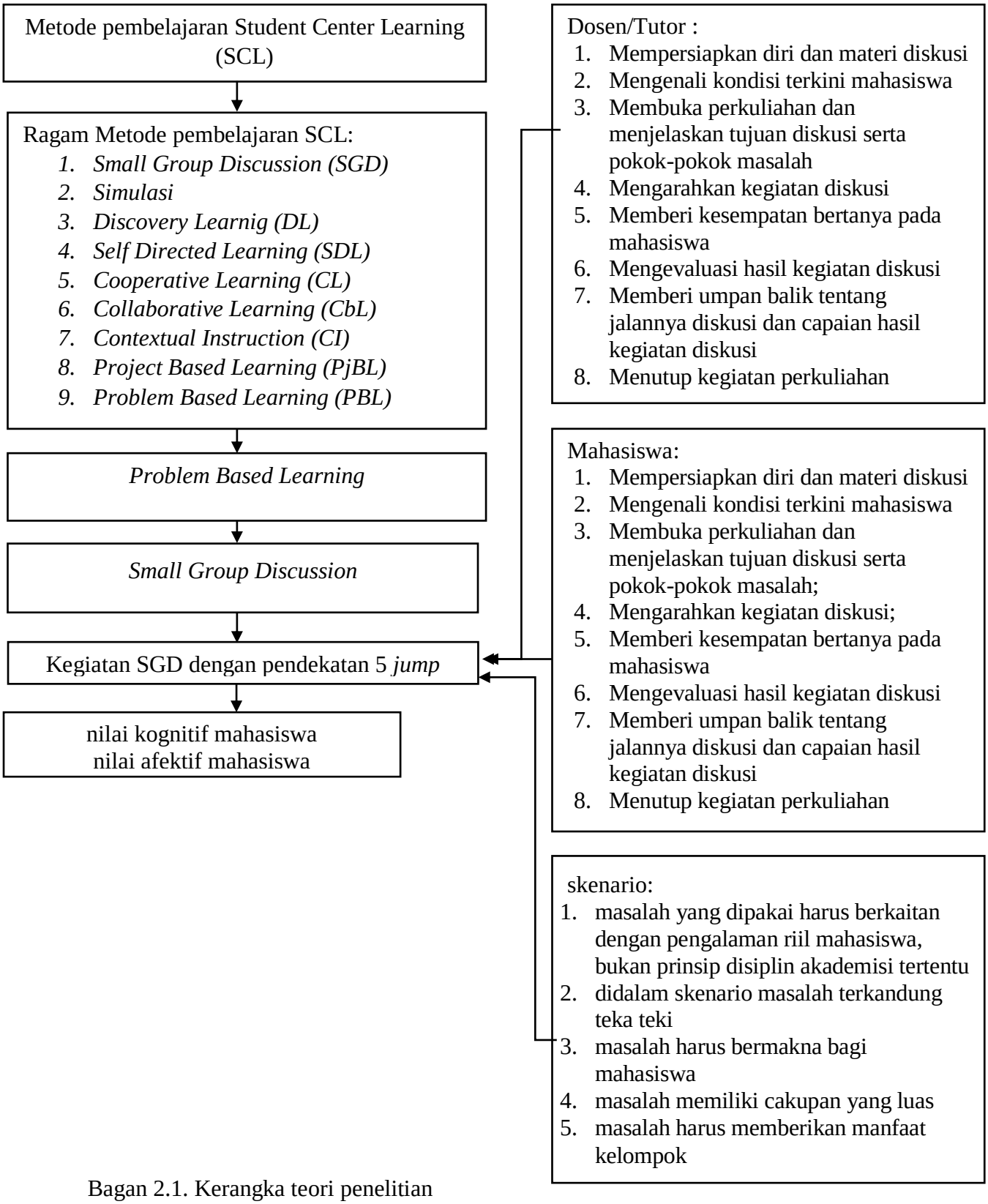

Bagan 2.1. Kerangka teori penelitian

C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep menampilkan konsep-konsep yang ingin diteliti dan skema hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Dharma, 2011)

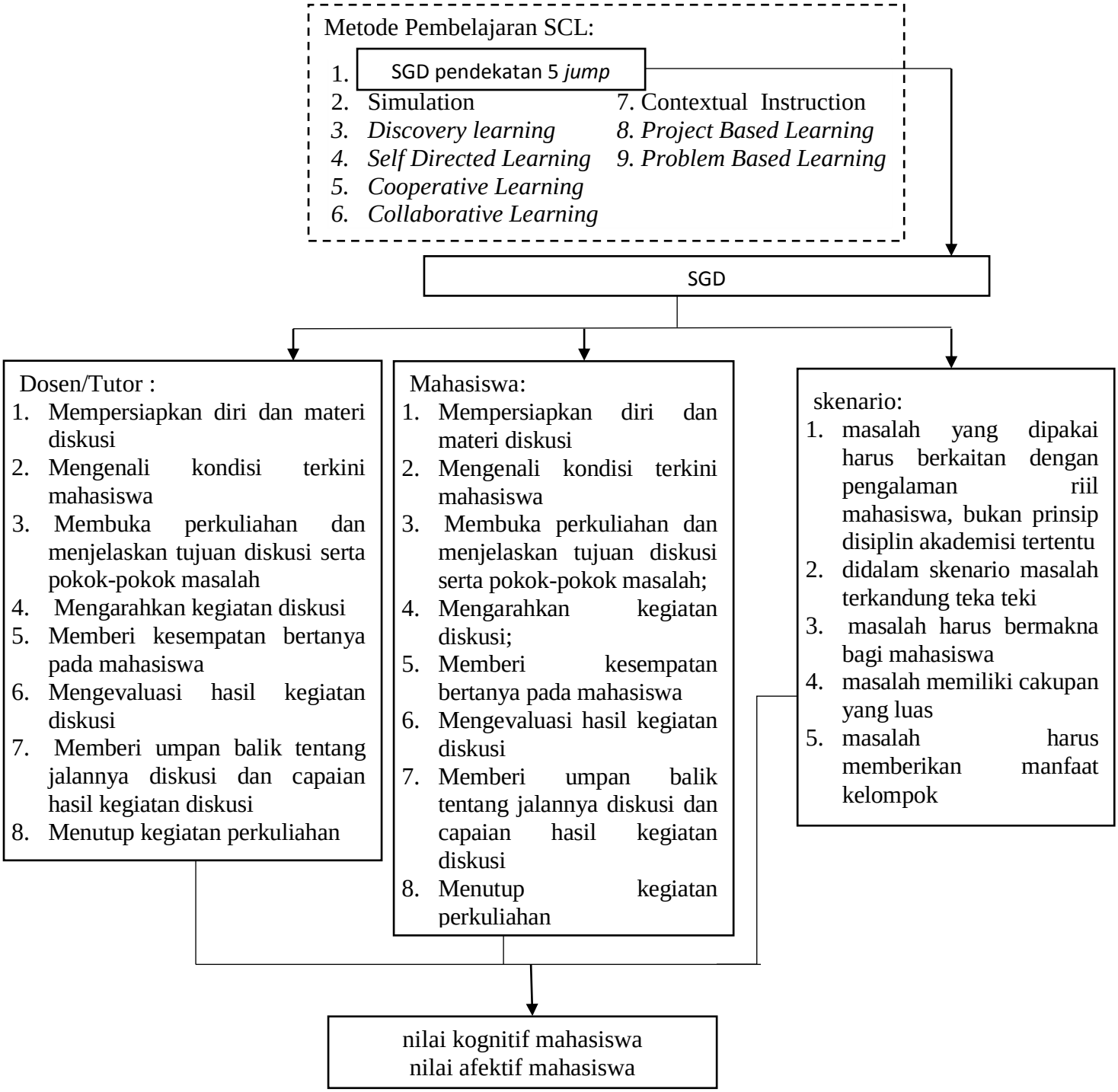

Bagan 2.1. Kerangka konsep penelitian

Keterangan:

——————— : Area yang diteliti

- - - - - - - - - - - - - - - - - : Area yang tidak diteliti

D. Hipotesis dan Pertanyaan

1. Hipotesis

Uji coba penerapan SCL dengan pendekatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan dalam mengukur kemampuan Kognitif di STIKES Surya Global

2. Pertanyaan

a. Bagaimana penilaian afektif mahasiswa dalam kegiatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global

b. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap skenario dalam kegiatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global

c. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *performance tutor* dalam kegiatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global

d. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap proses kegiatan SGD pada mata kuliah manajemen keperawatan di STIKES Surya Global